



HASIL USULAN MASYARAKAT

Empat RTH Publik Segera Dibangun

YOGYA (KR) - Sepanjang tahun ini sudah diagendakan pembangunan empat Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang ada di wilayah. Lokasi sasaran juga mendasarkan hasil dari usulan masyarakat setelah lahannya berhasil dimiliki Pemkot Yogya.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Rina Aryati Nugraha, menjelaskan setiap tahun pihaknya mengupayakan pembangunan RTH publik baru di wilayah. "Untuk tahun ini rencananya pembangunan ruang terbuka hijau publik di empat lokasi. Semua itu usulan dari masyarakat," ungkapinya, Kamis (1/2).

Keberadaan RTH publik selain menjaga keasrian lingkungan juga dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat. Hingga saat ini tercatat ada 58 RTH publik berbasis kampung yang telah dibangun Pemkot Yogya. Sedangkan total luas RTH keseluruhan di Kota Yogya baik publik dan privat seluas 7.661.163 meter persegi. Angka itu sekitar 23,34 persen dari luas Kota Yogya.

Penambahan atau pembangunan RTH publik baru yang dilakukan oleh Pemkot Yogya akan terus diupayakan meski di tengah keterbatasan lahan dan pendanaan. Namun demikian partisipasi masyarakat maupun kalangan usaha dalam menciptakan RTH privat juga sangat dibutuhkan.

"Kami mohon ada partisipasi dari sisi privat mungkin dari rumah-

mah, hotel, perkantoran kami harap bisa sedikit menyisakan lahan hijau menanam pohon untuk penyerapan air, suplai oksigen membersihkan udara di sekitar. Ini juga untuk mengurangi pemanasan global yang sudah kita rasakan," tutur Rina.

Sedangkan bagi masyarakat yang kondisi rumahnya tidak memiliki lahan, bisa membuat ruang hijau dengan menanam tanaman dalam pot dan pergola. Keberadaan tanaman hijau akan meredam panas sehingga rumah lebih sejuk dan tidak perlu AC.

Sementara empat RTH publik baru yang akan dibangun berada di wilayah RW 4 Kricak seluas 200 meter persegi, RW 9 Bausasran 300 meter persegi, RW 4 Sorosutan 332 meter persegi dan RW 14 Sosromenduran 452 meter persegi. Lokasi untuk membangun empat RTH publik itu adalah lahan warga yang telah dibeli oleh Pemkot Yogya. Pembangunan RTH publik tahun ini juga mengusung konsep multiguna, baik fungsi ekologis dari RTH dengan penanaman pohon dan tamanisasi maupun fungsi aktivitas masyarakat seperti adanya fasilitas pendapa.

"Untuk yang di permukiman konsep

nya RTH publik multiguna. Dari segi ekologis harus banyak pohon dan tanaman. Tapi bisa untuk kegiatan masyarakat seperti kegiatan olahraga, bermain anak, kadang untuk posyandu macam-macam," terangnya.

Selain itu DLH Kota Yogya akan melakukan pekerjaan tahap dua pembangunan RTH publik di RW 06 Wirobrajan yang berlokasi di eks Makam Jopraban berupa penambahan fasilitas pelengkap. Penambahan fasilitas itu antara lain toilet, atap panggung setengah lingkaran dan taman. Pada tahun 2023 lalu DLH Kota Yogya sudah melakukan pembangunan tahap pertama berupa penataan landscape taman. Langkah itu didukung oleh pihak Kelurahan Wirobrajan yang membangun fasilitas pendapa.

Rina menjelaskan, sebagian pembangunan RTH publik tersebut sekarang dalam tahap proses pengadaan seperti di RW 04 Kricak. Setiap pekerjaan RTH publik itu menggunakan anggaran rata-rata kurang dari Rp 200 juta. Di sisi lain, proposal atau pengajuan dari masyarakat ternyata cukup banyak sementara anggarannya terbatas. "Jadi kami bagi-bagi berdasarkan skala prioritas dan antrean proposal usulan. Memang belum sempurna, seperti sarana permainan ada yang belum karena menyesuaikan anggaran. Tapi yang penting sudah bisa untuk berkegiatan masyarakat dan fungsi ekologisnya," jelasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005